

PENGARUH PENYEBAB KEGAGALAN BERWIRAUSAHA TERHADAP PEMBELAJARAN DARI KEGAGALAN BERWIRAUSAHA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA UMKM

THE INFLUENCE OF THE CAUSES OF ENTREPRENEURIAL FAILURE ON LEARNING FROM ENTREPRENEURIAL FAILURE AND THE IMPACT ON SME PERFORMANCE

Nur Majdina^{1*}, Engga Jalaludin², Janusi Waliamin³, Firda Zahro Latifah⁴, Husnul Hayati⁵

Universitas Darunnajah^{1,2,4,5} Universitas Prof. DR Hazairin, SH³

nurmajdina@darunnajah.ac.id^{1*}, engga.jalaludin@darunnajah.ac.id² jwaliamin@gmail.com³
firdazahro26@gmail.com⁴, husnulhyt02@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyebab kegagalan berwirausaha dengan menggunakan dua jenis penyebab kegagalan berwirausaha (penyebab internal dan penyebab eksternal) terhadap pembelajaran dari kegagalan berwirausaha dan dampaknya terhadap kinerja UKM di DKI Jakarta. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey dengan alat analisis yang digunakan yaitu Smart PLS versi 3.0. yang bertujuan untuk menguji variabel penyebab kegagalan internal, penyebab kegagalan eksternal, pembelajaran dari kegagalan berwirausaha dan dampaknya terhadap variabel kinerja bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembelajaran dari kegagalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Demikian pula variabel penyebab kegagalan berwirausaha dari faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran dari kegagalan berwirausaha. Namun berbeda dengan hasil pengujian variabel penyebab kegagalan dari faktor eksternal terhadap pembelajaran dari kegagalan berwirausaha menunjukkan tidak ada pengaruh penyebab kegagalan berwirausaha dari faktor eksternal terhadap pembelajaran dari kegagalan berwirausaha. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran dan masukan khususnya bagi para pelaku UMKM agar bisa menjadikan kegagalan dalam berwirausaha menjadi sebuah pelajaran untuk meningkatkan kinerja bisnis menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sektor usaha UKM dalam penelitian ini masih terlalu umum dan penelitian ini hanya menggunakan ukuran kinerja subjektif

Kata kunci: Penyebab Kegagalan Berwirausaha, Pembelajaran dari Kegagalan Berwirausaha, Kinerja Bisnis, UKM

ABSTRACT

The main objective of this research is to examine the influence of the causes of entrepreneurial failure by using two types of causes of entrepreneurial failure (internal causes and external causes) on learning from entrepreneurial failure and its impact on the performance of SMEs in DKI Jakarta. The research method used in this research is a quantitative research method

using a survey with the analytical tool used, namely Smart PLS version 3.0. which aims to examine the variables that cause internal failure, the causes of external failure, learning from entrepreneurial failure and its impact on business performance variables. The research results show that the variable learning from failure has a significant positive effect on business performance. Likewise, the variables that cause entrepreneurial failure from internal factors have a positive and significant effect on learning from entrepreneurial failure. However, in contrast to the results of testing variables that cause failure from external factors on learning from entrepreneurial failure, it shows that there is no influence on the causes of entrepreneurial failure from external factors on learning from entrepreneurial failure. It is hoped that this research can provide suggestions and input, especially for SMEs, so that they can turn entrepreneurial failures into lessons to improve business performance. This research also has several limitations, including that the SME business sector in this research is still too general, and this research only uses subjective performance measures.

Keywords: Causes of Entrepreneurial Failure, Learning from Entrepreneurial Failure, Business Performance, SMES

PENDAHULUAN

Pembelajaran dari kegagalan berwirausaha, merupakan sebuah topik yang menarik untuk diteliti dan dipelajari baik bagi wirausahawan maupun pembuat kebijakan (Munawaroh dkk, 2023). Beberapa literatur menyatakan bahwa sebagian pelaku usaha mengalami kegagalan dalam kurun waktu lima tahun setelah usaha itu dibangun, namun banyak dari para wirausahawan setelah mengalami kegagalan di awal mereka berusaha membangun bisnis baru lainnya (Tipu, 2020)

Selanjutnya, beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa belajar dari kegagalan berwirausaha berhubungan terhadap kinerja bisnis (Cope 2011; Munawaroh et al. 2023; Boso et al. 2019; Funken, et al. 2020; Lattacher, 2018) serta kemampuan kognitif pengusaha yang telah mengalami kegagalan sebelumnya juga mempengaruhi kinerja usaha baru (Boso et al., 2019). Dari penelitian – penelitian tersebut menunjukkan bahwa belajar dari kegagalan merupakan sebuah proses yang penting dalam berwirausaha sebagai bentuk pembelajaran dalam peningkatan yang lebih baik diusaha yang baru.

Hasil penelitian diatas yang menyatakan hasil positif, menunjukkan bahwa belajar dari kegagalan bisa menjadi peluang yang secara khusus dapat diteliti, serta dapat menjadi faktor penting perubahan bagi sebuah bisnis baru (Funken, 2020). Namun hasil penelitian para ahli lain ((Baumard & Starbuck, 2005; Madsen, 2010) menyatakan sebaliknya pembelajaran dari kegagalan berwirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja hasil penelitian mereka menyatakan bahwa kegagalan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pengetahuan yang mendasarinya yang seharusnya dimiliki oleh para pembuatan keputusan. Oleh karena kurangnya pemahaman tersebut yang menyebabkan kegagalan - kegalan kecil masih sering terjadi dan tidak bisa diantisipasi, seperti kegagalan oprasional, keamanan produk, akuisisi, dan kesalahan -kesalahan kecil lainnya yang harusnya bisa diantisipasi (Khanna, et al. 2016). Penelitian lain dengan hasil yang sejalan juga ditemukan dalam

penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2023). Dimana dalam penelitiannya menemukan kegagalan berwirausaha yang didasari dengan pengalaman dan pernah belajar dari pendidikan formal berkaitan dengan kinerja bisnis (Munawaroh et al., 2023)

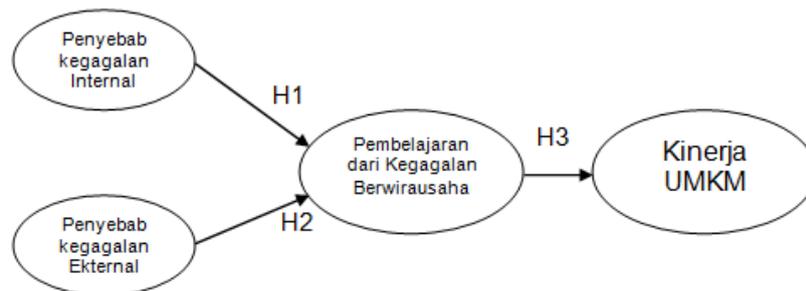
Dengan demikian, penelitian kami berangkat dari adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh para peneliti diatas, serta melanjutkan penelitian yang di lakukan oleh (Munawaroh et al., 2023) yang menyarankan agar menyelidiki jenis pendidikan baik pendidikan bisnis dengan non bisnis atau pengetahuan umum dengan spesialisasi tinggi pada para wirausahawan, sebagai dasar ilmu yang harus dimiliki oleh para pemangku kebijakan untuk meminimalkan kegagalan pada usaha baru dan keterkaitannya dengan kinerja. Sehingga tujuan dari penelitian kami adalah menguji pengaruh penyebab kegagalan berwirausaha terhadap pembelajaran dari kegagalan berwirausaha dan dampaknya terhadap kinerja bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran dan masukan khususnya bagi para pelaku UMKM agar bisa menjadikan kegagalan dalam berwirausaha menjadi sebuah pelajaran untuk meningkatkan kinerja bisnis menjadi lebih baik lagi

Selanjutnya, berkaitan dengan penyebab kegagalan berwirausaha, studi kasus kualitatif dalam hasil penelitian oleh (Riar et al, 2021) menyebutkan adanya penyebab kegagalan yang dirasakan dan pembelajaran dari kegagalan berwirausaha di kalangan para pengusaha Jerman. Saran penelitian lanjutan yang diberikan agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode survey pada UMKM di negara berkembang. Untuk UMKM berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 total UMKM di Indonesia mencapai 8,71 juta unit UMKM. Dimana UMKM dapat berkontribusi sebesar 60 % terhadap PDB nasional dan mampu menyerap 96% tenaga kerj. Namun berdasarkan hasil survey BRI periode Maret-September 2022, mencatat 20% UMKM menyatakan pernah menutup usahanya. Dimana kondisi tersebut lebih baik dibanding awal pandemi Covid 19 UMKM yang pernah menutup usahanya mencapai 50 %. Untuk Jakarta sebagai ibu kota menduduki posisi keempat, yang tercatat hampir 660 ribu unit pada tahun 2022. Namun hasil penelitian (Hisnul, 2022), menyatakan hanya beberapa usaha di Jakarta yang bisa mampu bertahan sampai Agustus 2020 sebanyak 47,13% dimana 85,42% usaha dapat bertahan paling lama dalam rentang waktu satu tahun sejak pendemi dan 72,02% usaha tutup setelah November 2020. Oleh karena itu, kami memfokuskan penelitian kami pada UMKM di Jakarta.

Penelitian ini menggunakan teori *experiential learning* (Kolb, 2015) untuk mengkaji bagaimana individu atau organisasi belajar dari pengalaman sebelumnya dengan memahami atau menangkap pengalaman dan mengubahnya menjadi pembelajaran di masa depan. Belajar dari pengalaman sukses umumnya terjadi dengan mengulangi tindakan sebelumnya yang berujung pada kesuksesan, sedangkan belajar dari kegagalan dilakukan dengan mengubah perilaku yang menyebabkan kegagalan sebelumnya (Baumard and Starbuck, 2005). Dalam pengertian ini, belajar dari pengalaman gagal lebih penting daripada belajar dari pengalaman sukses (Shepherd, 2003). Menurut (Ucbasaran, Westhead, Wright, & Flores, 2010) Kegagalan berwirausaha didefinisikan sebagai berhentinya kegiatan suatu usaha yang disebabkan tidak memenuhi tingkat minimum kelayakan ekonomi yang ditentukan oleh pengusaha sehingga menyebabkan beban langsung dari kegagalan seperti kerugian finansial, sosial, dan psikologis.

Literatur tentang kegagalan berwirausaha mengelompokkan penyebab yang dirasakan oleh pengusaha menjadi penyebab internal dan eksternal. Penyebab kegagalan internal yang dirasakan berkisar dari faktor internal, seperti faktor individu (misalnya pemilik dan manajer) hingga aspek organisasi internal yang dapat dikendalikan dan diubah oleh pengusaha kedepan agar bisa menggunakan ukuran kinerja berdasarkan objektif atau keuangan kedepan agar bisa menggunakan ukuran kinerja berdasarkan objektif atau keuangan (Munawaroh et al., 2023). Sebaliknya, penyebab eksternal yang dirasakan dari kegagalan kewirausahaan termasuk faktor eksternal yang sepenuhnya atau sebagian berada di luar kendali pengusaha (Munawaroh et al., 2023).

Menurut literatur, kinerja bisnis dapat diukur dengan menggunakan kinerja objektif dan subjektif (Bierwerth, et al, 2015) Kinerja objektif diukur melalui laporan keuangan, sedangkan kinerja subjektif diukur berdasarkan persepsi pengusaha terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan kinerja bisnis subyektif dalam hal pendapatan bisnis dan pertumbuhan laba yang memenuhi ekspektasi pengusaha, karena kedua pengukuran tersebut paling sering digunakan untuk menilai kinerja bisnis (Weinzimmer & Esken, 2017). Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar.1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan instrumen survey yang bertujuan untuk mengukur persepsi pelaku UKM tentang variabel penyebab kegagalan berwirausaha yang dirasakan (penyebab internal dan eksternal), pembelajaran dari kegagalan berwirausaha dan kinerja bisnis. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi Smart PLS versi 3.0. Penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability sampling* karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan *Purposive sampling technique* sebagai Teknik penentuan sampel. *Purposive sampling technique* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan karakteristik responden sebagai berikut: (1) pemilik atau pengelola UKM 2). Pernah mengalami kegagalan usaha dan (2) Usahanya Beroperasi minimal tiga tahun. Data primer diperoleh melalui kuesioner online yang didistribusikan melalui kelompok – kelompok usaha individu dan lembaga yang membina UKM di Jakarta. Berdasarkan kriteria-kritea tersebut maka sampel yang diambil dri penelitian ini sebanyak 250.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kuesioner disebar dari tanggal 15 Oktober 2023 hingga 30 November 2023. Total kuesioner yang disebar sebanyak 250 item. Tetapi yang mengembalikan hanya 217 item yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Tabel 1.
Profil Responden

Karakteristik	Total (N=217)	%	Karakteristik	Total (N=217)	%
Jenis kelamin			Latar belakang pendidikan		
1. Pria	128	59	1. Bisnis	43	19,8
2. Wanita	89	41	2. Non Bisnis	174	80,2
Pengalaman Bisnis			Jabatan		%
3 – 10	59	27	1. Pemilik	136	62,7
11 – 18	158	73	2. Manajer	81	37,3
Usia			Sektor Usaha		%
23 – 38	27	12,5	1. Perdagangan	105	48
39 – 44	64	29,5	2. Jasa	16	7
45 – 65	126	58	3. Manufaktur	96	44
Lokasi Usaha			Jumlah Karyawan		%
Jakarta Pusat	32	15	3 – 8	106	48,5
Jakarta Selatan	73	34	9 – 14	53	24,5
Jakarta Barat	29	13	15 – 20	28	13
Jakarta Timur	44	20	> 20	30	14

Sumber: hasil analisis data, 2023

Berdasarkan tabel.1 yang disajikan diatas hasil analisis data menunjukkan bahwa selama survei ini dilakukan ada 59% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 41% responden dengan jenis kelamin perempuan sehingga hasil survei dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reponden dengan jenis kelamin laki – laki lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin perempuan. Dari segi 12.5% responden berusia 23 - 38 tahun, 29,5% 39-44 tahun, 58% 45-65 tahun. Dari segi jabatan dalam penelitian ini dipilih responden pemilik atau manajer usaha, dimana ada 62,7% sebagai pemilik dan dan 37,3% manaje . Dari segi pengalaman usaha menunjukkan pelaku usaha yang memiliki pengalaman usaha antara 3 sampai 10 tahun sebanyak 27% dan pelaku usaha yang memiliki pengalaman usaha 11 sampai 18 tahun sebanyak 73%. Dari segi pendidikan menunjukkan bahwa ada 80,2% pelaku usaha berlatarbelakang pendidikan non bisnis dan 18,2% pelaku usaha berlatar belakang pendidikan bisnis sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang berlatar belakang non bisnis lebih mendominasi dibanding pelaku usaha yang berlatar belakang pendidikan non bisnis. Kemudian dalam penelitian ini sektor usaha dikategorikan 3 kelompok usaha dimana 48% sektor perdagangan, 7% sektor jasa dan 44% sektor manufaktur. Dari segi jumlah karyawan menunjukkan bahwa 48,5% UKM memiliki karyawan 3 – 8 orang, 24,5% memiliki

karyawan 9 – 14 orang , 13% memiliki karyawan 15 – 20 orang, dan 14% memiliki karyawan lebih dari 20 orang. Berdasarkan area/wilayah menunjukkan bahwa ada 15% UKM berada di Jakarta Pusat, 34% UKM berada di Jakarta Selatan, 13% UKM berada di Jakarta Selatan dan 20% UKM berada di Jakarta Selatan.

Pengukuran

Dalam penelitian ini pengukuran seluruh variabel yang digunakan berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan dari penelitian sebelumnya. Penyebab kegagalan internal yang dirasakan memiliki 10 item, dan penyebab kegagalan eksternal yang dirasakan terdiri dari 14 item, sebagaimana diadopsi dari Ooghe et al. (2008). Variabel Belajar dari kegagalan kewirausahaan terdiri dari tiga item dari Boso et al. (2019) dan Yamakawa and Cardon (2015), sedangkan kinerja bisnis diukur menggunakan dua item yang diadopsi dari (Boso et al., 2019) dan Weinzimmer & Esken, (2017). Keempat variabel diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin (1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 2, nilai loading faktor seluruh indikator dikategorikan valid karena nilainya $> 0,7$ dan berkisar antara 0,878 hingga 0,766. Berdasarkan nilai AVE, seluruh konstruk penelitian dianggap valid karena nilainya $\geq 0,5$ dan berkisar antara 0,611 hingga 0,757. Pada penelitian ini uji validitas selanjutnya yang dilakukan adalah uji validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Pada Tabel 3. menyajikan hasil uji validitas diskriminan, dimana terlihat pada tabel tersebut bahwa nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar dibandingkan nilai kelas konstruk lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk valid (Hair et al., 2014b). Kemudian setelah uji validitas dilakukan dan semua parameter memenuhi kriteria validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh ($\geq 0,70$) berkisar antara 0.904 hingga 0.862 sehingga seluruh konstruk dapat dikatakan reliabel.

Tabel 2
Nilai Loading Factor, Composite Reliability dan Average Variance Extract

Konstruk	Indikator	Loading Factor ($>0,7$)	Composite Reliability($>0,7$)	AVE ($>0,5$)
Pembelajaran dari Kegagalan	BKB 1	0,793	0,862	0,757
	BKB 2	0,828		
	BKB 3	0,790		
Kinerja Bisnis	KB 1	0,878	0,864	0,646
	KB 2	0,862		
Penyebab Kegagalan Eksternal	PKE 1	0,878	0,927	0,644
	PKE 2	0,836		
	PKE 3	0,786		
	PKE 4	0,811		
	PKE 5	0,767		

	PKE 6	0,766		
	PKE 7	0,766		
Penyebab Kegagalan Internal	PKI 1	0,789	0,904	0,611
	PKI 2	0,749		
	PKI 3	0,798		
	PKI 4	0,769		
	PKI 5	0,777		
	PKI 6	0,807		

Sumber: Hasil Output SEM PLS (2023)

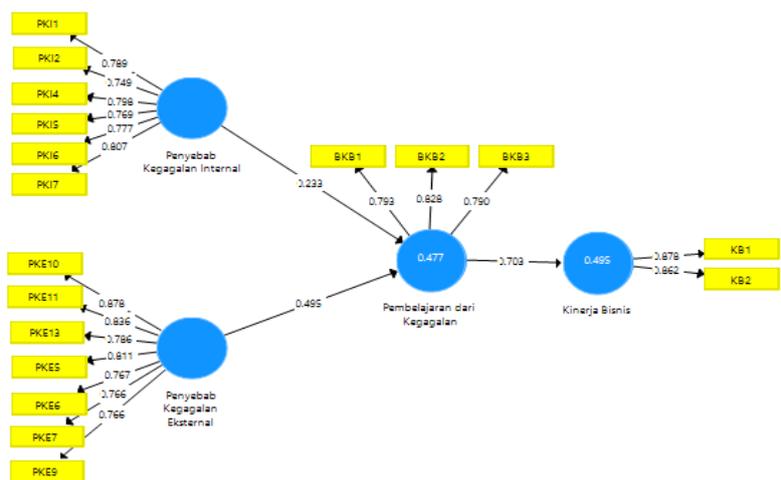
Tabel 3
Uji Validitas Diskriminan

	BKB	KB	PKE	PKI
Belajar dari kegagalan	0.804			
Kinerja Bisnis	0.703	0.870		
Penyebab kegagalan eksternal	0.675	0.612	0.802	
Penyebab kegagalan internal	0.615	0.607	0.773	0.782

Sumber: Hasil Output SEM PLS (2023)

Pengujian Inner Model (*Structural Model*)

Structural equation modelling partial least square (SEM PLS) versi 3.0 yang digunakan untuk memprediksi hubungan antar konstruk dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan prosedur pengujian *bootstrapping* pada software PLS 3.0, model struktural yang diperoleh adalah:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural

Sementara hasil pengujian R-square untuk semua konstruk ditunjukkan pada tabel 4:

Tabel 4

Hasil Pengujian R-square

	Nilai R-square
Pembelajaran dari Kegagalan	0,477
Kinerja Bisnis	0,495

Sumber: Hasil Output SEM PLS (2023)

Hasil yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa, nilai *R-square* untuk konstruk pembelajaran dari kegagalan sebesar 0.477 yang berarti bahwa penyebab kegagalan eksternal dan kegagalan internal mampu menjelaskan varian pembelajaran dari kegagalan 47,7% dan selebihnya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Sementara nilai *R-square* untuk konstruk kinerja bisnis sebesar 0.495 yang berarti bahwa penyebab kegagalan eksternal dan kegagalan internal mampu menjelaskan varian kinerja bisnis sebesar 49.5 % dan selebihnya 50.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Kemudian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 dengan melihat besarnya *variance* dan *effect size* dari hubungan antar konstruk.

Tabel 5
Hasil Estimasi Hubungan Antar Konstruk

<i>Description Path</i>	Original sample	t-satistic	p-value	Ket
Pembelajaran dari Kegagalan --> Kinerja Bisnis	0,703	11.357	0.000	Diterima
Penyebab Kegagalan Eksternal --> Pembelajaran dari Kegagalan	0,495	4.411	0.000	Diterima
Penyebab Kegagalan Internal --> Pembelajaran dari Kegagalan	0,233	1.750	0.081	Ditolak

Sumber: Hasil Output SEM PLS (2023)

Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji berdasarkan uji hubungan konstruk yang disajikan pada Tabel.5, dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan uji hubungan antar konstruk pada Tabel.5, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian untuk hipotesis 1 menunjukkan bahwa belajar dari kegagalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini ditunjukkan dari nilai *P-value* yang dihasilkan < dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Dengan demikian hipotesis 1 **diterima**.

Hasil pengujian untuk hipotesis 2 menunjukkan bahwa penyebab kegagalan berwirausaha dari faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran dari kegagalan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *P-value* yang dihasilkan < dari 0.05 yaitu sebesar 0.00. Dengan demikian hipotesis 2 dinyatakan **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengaruh penyebab kegagalan dari faktor internal terhadap pembelajaran dari kegagalan tidak berpengaruh positif. Hal ini

ditunjukkan dari nilai *p-value* yang dihasilkan > dari 0.001 sebesar 0,081. Dengan demikian hipotesis 3 dinyatakan **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Pembelajaran dari Kegagalan Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar dari kegagalan berwirausaha berdampak positif terhadap kinerja bisnis. Hasil ini sejalan dengan teori *experiential learning*, dimana sebuah pengalaman dalam kegagalan berwirausaha menghasilkan sebuah pengetahuan baru yang bisa diterapkan pada bisnis kedepannya (Kolb, 2015). Sebuah kegagalan juga digunakan sebagai peluang untuk pembelajaran hal-hal baru yang akan dihadapi pada bisnis selanjutnya sebagai bentuk peningkatan kinerja bisnis (Boso et al., 2019). Beberapa penelitian sebelumnya juga mendapatkan hasil yang sama oleh (Funken et al., 2020; Boso et al., 2019; Khanna et al., 2016).

Terkait dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, proses pembelajaran seseorang berkaitan dengan *human capital*. Dimana *human capital* sebagai sumber daya utama penambah nilai dalam proses bisnis. Adanya *human capital* dalam suatu proses bisnis akan membantu perusahaan dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan karena adanya pembelajaran serta pengetahuan di dalamnya yang digunakan untuk menciptakan nilai produk atau layanan, sehingga dapat memberikan arahan bagi perusahaan dalam mencapai kinerja yang diinginkan (Sari, 2020).

Pengaruh Internal Terhadap Pembelajaran dari Kegagalan Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kegagalan internal yang dirasakan secara positif mempengaruhi pembelajaran dari kegagalan kewirausahaan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan seorang wirausaha untuk belajar dan mengadaptasi kegagalan tersebut secara efektif adalah kegagalan usaha sebelumnya, karena semakin besar kegagalan maka semakin tinggi pula pembelajaran yang didapatkan (Madsen, 2010). Kegagalan yang terjadi menyebabkan terjadinya inovasi bisnis yang harus dilakukan untuk meninggalkan zona nyaman pada bisnis sebelumnya. Beberapa faktor internal penyebab kegagalan berwirausaha antara lain, pengelolaan keuangan usaha, ekspansi usaha yang berlebihan, penurunan pendapatan, ketidakakuratan dalam pemberian rincian, kerugian finansial dapat diatasi tergantung pada seberapa kuat ia percaya pada keterampilan, upaya, dan kemampuannya untuk melakukan perubahan dan mengendalikan motivasi, perilaku, dan lingkungan sosialnya sendiri, Itu tidak bergantung pada faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi seperti keberuntungan (Adom & Affum-osei, 2019).

Penelitian sebelumnya oleh (Boso et al., 2019) juga menemukan temuan yang sama bahwa penyebab kegagalan internal yang dirasakan secara positif mempengaruhi pembelajaran dari kegagalan kewirausahaan. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa faktor-faktor internal penyebab kegagalan penting dievaluasi dan dijadikan sebagai pembelajaran, karena pengalaman adalah guru terbaik. Temuan lain yang dikemukakan oleh (Toft-kehlér et al, 2014), bahwa pengusaha yang kurang berpengalaman mungkin kurang memiliki kemampuan untuk mengenali dan menghasilkan pengetahuan yang diperoleh dari

pengalaman kegagalan mereka. Dalam hal ini, pengusaha yang kurang berpengalaman mungkin tidak terbiasa menghadapi situasi sulit. Akibatnya, mereka mencoba menerapkan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya yang mereka yakini serupa namun ternyata berbeda secara mendasar. Selain itu, wirausahawan yang lebih berpengalaman juga akan mengembangkan kemampuan belajar yang lebih baik, yang membantu mempertahankan kinerja mereka ketika terjadi kegagalan (Toft-kehler et al., 2014).

Pengaruh Penyebab Kegagalan Eksternal Terhadap Pembelajaran dari Kegagalan Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kegagalan berwirausaha dari faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap pembelajaran dari kegagalan berwirausaha. Temuan yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa pengusaha yang menganggap bahwa kegagalan usaha mereka disebabkan oleh faktor-faktor eksternal antara lain, kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan dan peraturan pemerintah yang tidak dapat mereka kendalikan memberikan dampak yang tidak signifikan untuk peningkatan kinerja bisnis mereka sendiri. Hal ini dikarenakan kondisi faktor-faktor eksternal yang ada tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari jaringan terdekat bahkan pemerintah (Nofiani et al, 2021).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Yamakawa & Cardon, 2015), bahwa pengusaha yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah faktor eksternal penyebab kegagalan merasa kurang termotivasi untuk menganggap kegagalannya sebagai pembelajaran sehingga berdampak pada penurunan kinerja bisnis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Indarti, 2010) juga menemukan bahwa wirausaha dalam konteks UKM dengan lingkup usaha yang kecil dan didominasi oleh tingkat personal atau pemilik sebagai manajer seringkali mengabaikan pertimbangan-pertimbangan lingkungan dari faktor eksternal. Oleh karena itu perspektif yang berbeda mengenai penyebab kegagalan baik kegagalan internal maupun eksternal mengenai penyebab kegagalan menyebabkan tingkat pembelajaran yang berbeda dan juga berdampak berbeda pula bagi kinerja bisnis (Weiner, 1985).

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan uraian sebelumnya adalah: 1). Pembelajaran dari kegagalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. 2). penyebab kegagalan berwirausaha dari faktor internal berpengaruh positif dan signifikan dengan belajar dari kegagalan. 3). penyebab kegagalan berwirausaha dari faktor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dari kegagalan berwirausaha. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan – keterbatasan di antaranya sektor usaha UKM dalam penelitian ini masih terlalu umum sehingga kedepan agar memilih sektor usaha UKM yang lebih spesifik seperti: UKM sektor handcraft, fashion, kuliner dll. Kemudian keterbatasan lainnya adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan ukuran kinerja subjektif, kedepan agar bisa menggunakan ukuran kinerja berdasarkan objektif atau keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adom, E., & Affum-osei, E. (2019). Entrepreneurship as a career choice : The impact of locus of control on aspiring entrepreneurs ' opportunity recognition. *Journal of Business Research*, 98(October 2018), 227–235. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.006>
- Baumard, P., & Starbuck, W. H. (2005). Learning from failures: Why it may not happen. *Long Range Planning*, 38(3 SPEC. ISS.), 281–298. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2005.03.004>
- Bierwerth, M., Schwens, C., Isidor, R., & Kabst, R. (2015). Corporate entrepreneurship and performance: A meta-analysis. *Small Business Economics*, 45(2), 255–278. <https://doi.org/10.1007/s11187-015-9629-1>
- Boso, N., Adeleye, I., Donbesuur, F., & Gyensare, M. (2019). Do entrepreneurs always benefit from business failure experience? *Journal of Business Research*, 98, 370–379. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.063>
- Cope, J. (2011). Entrepreneurial learning from failure: An interpretative phenomenological analysis. *Journal of Business Venturing*, 26, 604–623. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSVENT.2010.06.002>
- Delly Nofiani, Nurul Indarti Andy Susilo Lukito-Budi, H. F. G. G. M. (2021). The dynamics between balanced and combined ambidextrous strategies: a paradoxical affair about the effect of entrepreneurial orientation on SMEs' performance. <https://www.emerald.com/insight/publication/issn/2053-4604>.
- Funken, R., Gielnik, M. M., & Foo, M. Der. (2020). How Can Problems Be Turned Into Something Good? The Role of Entrepreneurial Learning and Error Mastery Orientation. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(2), 315–338. <https://doi.org/10.1177/1042258718801600>
- Hisnul. (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 11 No . 1 Juli 2022 E - ISSN, 11(1).
- Indarti, N. (2010). University of Groningen The effect of knowledge stickiness and interaction on absorptive capacity Indarti, N., 5–6.
- Khanna, R., Guler, I., & Nerkar, A. (2016). Fail often, fail big, and fail fast? Learning from small failures and R&D performance in the pharmaceutical industry. *Academy of Management Journal*, 59(2), 436–459. <https://doi.org/10.5465/amj.2013.1109>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., (2015), 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Madsen, P. M. (2010). Failing To Learn? The Effect Of Failure And Success On Organizational Learning In The Global Orbital Launch Vehicle Industry, 53(3), 451–476.
- Munawaroh, M., Indarti, N., Ciptono, W. S., & Nastiti, T. (2023). Learning from entrepreneurial failure: examining attribution and contextual factors of small- and medium-sized enterprises in Indonesia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2022-0269>
- Ooghe, H., & De Sofie, P. (2008). Failure processes and causes of company bankruptcy: A typology. *Management Decision*, 46(2), 223–242. <https://doi.org/10.1108/00251740810854131>

- Riar, F. J., Bican, P. M., & Fischer, J. J. (2021). It wasn't me: entrepreneurial failure attribution and learning from failure. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:224876351>
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada UKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri) Nurul Puspita Sari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia.
- Shepherd, D. (2003). Learning from Business Failure: Propositions of Grief Recovery for the Self-Employed. *Academy of Management Review*, 28, 318–328. <https://doi.org/10.5465/AMR.2003.9416377>
- Tipu, S. A. A. (2020). Entrepreneurial reentry after failure: a review and future research agenda. *Journal of Strategy and Management*, 13(2), 198–220. <https://doi.org/10.1108/JSMA-08-2019-0157>
- Toft-kehler, R., Wennberg, K., & Kim, P. (2014). Practice makes perfect : Entrepreneurial-experience curves and venture performance, 29, 453–470.
- Ucbasaran, D., Westhead, P., Wright, M., & Flores, M. (2010). The nature of entrepreneurial experience, business failure and comparative optimism. *Journal of Business Venturing*, 25, 541–555. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSVENT.2009.04.001>
- Weiner, B. (1985). An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion. *Psychological Review*, 92(4), 548–573. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>
- Weinzimmer, L. G., & Esken, C. A. (2017). Learning From Mistakes: How Mistake Tolerance Positively Affects Organizational Learning and Performance. *Journal of Applied Behavioral Science*, 53(3), 322–348. <https://doi.org/10.1177/0021886316688658>
- Wolfgang Lattacher, M. W. (2018). Entrepreneurial Learning From Exit : How Entrepreneurs Learn and Re-emerge Stronger.
- Yamakawa, Y., & Cardon, M. S. (2015). Causal ascriptions and perceived learning from entrepreneurial failure. *Small Business Economics*, 44(4), 797–820. <https://doi.org/10.1007/s11187-014-9623-z>